

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada angka yang diolah dengan metode statistika (Sangadji & Sopiah 2010)

3.2. Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian sebenarnya merupakan kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Pada umumnya, karena rumusan variabel itu masih bersifat konseptual, maka maknanya masih sangat abstrak walaupun mungkin secara intuitif sudah dapat di pahami (Azwar, 2010)

3.2.1. Identifikasi Variabel

3.2.1.1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sangadji & Sopiah, 2010). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *figur attachment* (ibu, ayah, teman sebaya)

3.2.1.2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemandirian (Sugiyono 2011)

3.2.2. Oprasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.2.1. Definisi Konseptual

A. Definisi Konseptual Figur *Attachment*

Definisi konseptual figur *attachment* adalah kedekatan afeksi yang kuat secara signifikan dan digambarkan sebagai sebuah kecenderungan individu yang khususnya sedang mengalami tekanan untuk mencari dan menjaga kedekatan dengan figur *attachment*, mempersepsikan bahwa figur responsif terhadap keinginan dan kebutuhan mereka, serta menjaga jarak dari figur yang cenderung tidak empatik. Figur *attachment* bisa saja ibu, ayah, teman sebaya (Armsden & Greenberg, 1987).

B. Definisi Konseptual Kemandirian

Definisi konseptual kemandirian adalah kemampuan individu dalam emosional, perilaku, dan nilai. Dengan sikap yang bertanggung jawab, dapat memecahkan masalah, dan tidak mengandalkan orang lain.

3.2.2.2. Definisi Operasional Parent Attachment

A. Definisi Operasional Attachment ibu

Definisi oprasional attachment ibu adalah skor total yang didapat dari hasil pengisian instrument IPPA-R (Inventory Parents Peer Attachment- Revisi) yang dibuat oleh Greenberg lalu dilakukan backtranslate oleh lembaga bahasa kedalam bahasa Indonesia. Skala IPPA-R (*invenyory of parental and peer attachment revisited*) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *communication*, *trust*, dan *alienation* lalu dilakukan *backtranslate* kedalam bahasa indonesia. Semakin besar skor yang didapatkan maka *attachment* yang dimiliki tinggi.

B. Definisi Operasional Attachment ayah

Definisi oprasional attachment ayah adalah skor total yang didapat dari hasil pengisian instrument IPPA-R (Inventory Parents Peer Attachment- Revisi) yang dibuat oleh Greenberg lalu dilakukan backtranslate oleh lembaga bahasa kedalam bahasa Indonesia. Skala IPPA-R (*invenyory of parental and peer attachment revisited*) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu yaitu *communication*, *trust*, dan *alienation* lalu dilakukan *backtranslate* kedalam bahasa indonesia. Semakin besar skor yang didapatkan maka *attachment* yang dimiliki tinggi.

C. Definisi Operasional Attachment Teman Sebaya

Definisi oprasional attachment Teman Sebaya adalah skor total yang didapat dari hasil pengisian instrument IPPA-R (Inventory Parents Peer Attachment- Revisi) yang dibuat oleh Greenberg lalu dilakukan backtranslate oleh lembaga bahasa kedalam bahasa Indonesia. Skala IPPA-R (*invenyory of parental and peer attachment revisited*) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu yaitu *communication*, *trust*, dan *alienation* lalu dilakukan *backtranslate* kedalam bahasa indonesia. Semakin besar skor yang didapatkan maka *attachment* yang dimiliki tinggi.

D. Definisi Oprasional Kemandirian

Definisi oprasional kemandirian adalah skor yang di peroleh dari hasil pengisian instrument yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Stainberg (1996) dengan 3 dimensi kemandirian yaitu kemandirian emosi, kemandirian perilaku, kemandirian nilai.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang tersebar di DKI Jakarta kecuali kepulauan seribu hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.

3.3.2. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang di ambil dari populasi harus lah representative. (Sugiyono,2010). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2007) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 hal ini dilakukan agar dapat memenuhi perhitungan statistik sehingga distribusi frekuensi mendekati populasi atau skor mendekati kurva normal. Oleh karena itu sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 37 responden untuk uji coba dan 200 orangresponden untuk uji final. Penetapan jumlah responden dilakukan atas diskusi dan kesepakatan dengan pembimbing.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik menentukan sampel yang telah di tetapkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007).

Jenis teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Jenis teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *incidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan seperti berusia 18-21 tahun, masih memiliki kedua orangtua (tidak bercerai), dan di asuh oleh orang tua. (Sugiyono, 2007) .

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument berbentuk kuisisioner, Sugiyono (2010) mendefinisikan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dilakukan secara langsung tidak menggunakan internet.

Peneliti menggunakan kuesioner karena mempunyai beberapa keunggulan yaitu dapat lebih menghemat waktu dan biaya, serta memungkinkan adanya kerahasiaan data partisipan (Kumar, 2006). Kedua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *self report* (skala) yang menggunakan Skala Likert. Skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan non kognitif seseorang (Azwar, 2013).

3.4.1. Instrument Penelitian Attachment

Instrument variabel *parental* dan *peer attachment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Inventory of Parent and Peer Attachment Revisited* (IPPA-R) dari Armsden & Greenberg (2009). Alat ukur ini terdiri dari tiga dimensi, yaitu *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (keterasingan). IPPA-R

merupakan pembaharuan dari alat ukur sebelumnya, yaitu IPPA dari Armsden dan Greenberg (1987). Berdasarkan kritik pada IPPA yang menggabungkan aitem *mother attachment* dan *father attachment* dalam satu konstruk *parental attachment*, IPPA-R membagi *parental attachment* menjadi *mother attachment* dan *father attachment*. IPPA-R memiliki 75 item yang terdiri dari 50 item *parental attachment* dengan penjabaran 25 item *attachment* ibu, 25 *attachment* ayah, dan 25 *attachment* teman sebaya yang memiliki total skor masing-masing. Seluruh item dalam bagian *attachment* ibu dan *attachment* ayah adalah sama, hanya berbeda kata “ayah” dan “ibu” saja sebagai figur *attachment*. Penjelasan blueprint instrument dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Blue Print Instrumen Attachment

N O	TIPE	DIMENSI	BUTIR SOAL		JUMLAH
			FAV	UNFAV	
1	Attachment Ibu	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
		2. Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
		3. Keterasingan	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6
2	Attachment Ayah	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
		2. Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
		3. Keterasingan	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6
3	Attachment Teman Sebaya	1. Kepercayaan	6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	5	10
		2. Komunikasi	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25	-	8
		3. Keterasingan	4, 9, 10, 11, 18, 22, 23	-	7
TOTAL					75

Teknik skoring pada skala IPPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang terdiri dari lima skala, dari skala 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Skor yang diberikan pada aitem dengan skala jawaban *favorable* adalah 5 untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 1 “sangat tidak sesuai”. Di sisi lain, untuk aitem *unfavorable* pemberian skor dilakukan secara terbalik (*reversed score*), dimana skor 1 “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 5 “sangat tidak sesuai”. Seluruh item dari *alienation* (keterasingan) dalam IPPA-R diberikan skor secara terbalik (*reversed score*). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Aitem-aitem pada masing-masing dimensi terbagi menjadi aitem *favorable* dan item *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem-aitem yang isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem-aitem yang isinya tidak mendukung atau menggambarkan ciri atribut yang diukur. Setiap item dalam IPPA-R di tulis dalam bentuk pernyataan, seluruh item dalam bagian attachment ibu dan attachment ayah memiliki pernyataan yang sama hanya berbeda kata “ayah dan “ibu” saja. Sebagai contoh pada item nomer 20 yang berbunyi “ibu mengerti saya” sedangkan pada bagian attachment ayah berbunyi “ayah mengerti saya”. Berikut ini adalah skoring jawaban dari skala *attachment*.

Tabel 3.2
Skoring Skala *Attachment* (Kelekatan)

Respon Jawaban	Skor	
	Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3.4.2. Instrument Penelitian Kemandirian

Instrument yang digunakan untuk mengukur kemandirian di buat sendiri oleh peneliti berdasarkan 3 dimensi kemandirian menurut steinberg yaitu kemandirian emosi dengan indikator tidak memandang orangtua sebagai orang yang paling ideal, memandang orangtua sebgai orang dewasa pada umumnya, tidak memiliki ketergantungan secara emosional pada oranglain, memiliki kebebasan privasi, kemandirian perilaku dengan indikator, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain,percaya pada kemampuan diri sendiri, dan kemandirian nilai dengan indicator,mampu berfikir secara abstrak, memiliki prinsip umum yang sesuai dengan ideologi dan mempunyai keyakinan nilai-nilai sendiri bukan hanya nilai-nilai yang diberikan orangtua. Berikut ini adalah blue print dari instrument kemandirian

Table 3.3
Blue Print Instrumen Kemandirian

N O	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN		JUMLAH
			FAV	UNFAV	
1	Kemandirian Emosional	1. Tidak memandang orangtua sebagai orang yang paling ideal	1, 21	11, 31, 41	5
		2. Memandang orangtua sebagai orang dewasa pada umumnya	2, 22	12, 32	4
		3. Tidak memiliki ketergantungan secara emosional pada oranglain	3, 23	13, 33	4
		4. Memiliki kebebasan privasi	4,24,45,47,52	14, 34	7
2	Kemandirian Perilaku	1. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan,	5, 25,42	15, 35	5
		2. Tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain,	6,26,43,48,50, 46	16, 36,53	9
		3. Percaya pada kemampuan diri sendiri	7, 27,49,51	17, 37, 44	7
3	Kemandirian nilai	1. Mampu berfikir secara abstrak,	8, 28	18, 38	4
		2. Memiliki prinsip umum yang sesuai dengan ideology	9, 29,54	19, 39	5
		3. Mempunyai keyakinan nilai-nilai sendiri bukan hanya nilai-nilai yang diberikan orangtua	10, 30	20, 40	4
JUMLAH			31	23	5

Instrument ini menggunakan skala likert dalam pengumpulan jawaban, skala likert yang digunakan terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai(S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Masing-masing dari skala tersebut memiliki nilai yang sesuai dengan sifat item kuisioner tersebut. Item yang bersifat positif atau favorable dan item yang bersifat negative atau unfavorable. Untuk setiap item skor tertinggi adalah 5 dan skor paling rendah adalah 1.

Pada aitem favorable skor tertinggi adalah 5 untuk skala Sangat Sesuai (SS), skor 4 pada skala Sesuai (S), skor 3 untuk skala Netral (N), skor 2 untuk skala Tidak Sesuai (TS) dan skor 1 untuk skala Sangat tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk aitem unfavorable skor 5 untuk skala Sangat Tidak Sesuai (STS), Skor 4 untuk skala Tidak Sesuai (TS), skor 3 untuk skala Netral (N), skor 2 untuk skala Sesuai (SS), dan skor 1 untuk skala Sangat Sesuai (SS). Berikut ini penjelasan skor aitem :

Table 3.4.
Skoring Skala kemandirian

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.5. Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan komponen penting dalam penelitian karena digunakan untuk mengungkap konstruk yang diteliti. Aitem yang terdapat dalam instrumen perlu dilakukan uji coba untuk diseleksi kembali agar aitem yang menjadi bagian instrumen final memiliki kualitas yang terbaik. Uji coba instrumen harus dilakukan pada kelompok subyek yang memiliki karakteristik setara dengan subyek dalam penelitian final (Rangkuti, 2012). Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik uji coba sebanyak 37 responden penelitian.

Uji coba penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas menunjuk pada sejauh mana alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, reliabilitas menunjuk pada keterpercayaan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Sangadji, 2010).

3.5.1. Pengujian Validitas

Pengujian pada validasi instrument ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa struktur dari indikator dan item-itemnya memang membentuk konstruk yang akurat untuk diukur (Azwar,2012). Pengujian konstruk dari item ini di lakukan oleh para ahli atau expert judgement, para ahli memberikan keputusan yaitu : adanya perbaikan dalam aitem, penambahan aitem, dan penyederhanaan serta perbaikan redaksi. Expert judgement pada penelitian ini adalah dosen pembimbing dan dua dosen lainnya. Setelah melakukan expert judgement peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 2 orang remaja.

Validitas item dapat diketahui dengan menggunakan indicator keselarasa atau konsistensi antara fungsi item dengan fungsi skala secara keseluruhan atau yang disebut sebag daya diskriminasi (Rangkuti, 2012). Daya diskriminasi item dalam penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS for Windows Versi 16.0. interpretasi valid atau tidaknya

item dengan cara membandingkan *corrected item-total correlation* dengan nilai r kriteria yang telah ditetapkan. r kriteria yang telah ditetapkan adalah 0,3. Jika hasil dari *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,3 maka item tersebut memiliki daya diskriminasi yang tinggi atau valid (Rangkuti, 2012). Item yang valid tersebutlah yang akan di gunakan dalam uji final.

Uji validitas untuk skala attachment dan kemandirian dilakukan dengan melakukan uji coba pada remaja yang memenuhi kriteria. Menurut Sugiyono (2010) jumlah sampel penelitian uji coba adalah sekitar 30 sampel dari populasi yang akan diambil. Pada penelitian ini uji coba di lakukan pada 37 remaja yang memenuhi kriteria.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen *Attachment*

N O	TIPE	DIMENSI	BUTIR SOAL		JUMLA H
			FAV	UNFA V	
1	Attachment Ibu	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	*3, *9	8
		2. Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, *14	8
		3. Keterasingan	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6
2	Attachment Ayah	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, *9	9
		2. Komunikasi	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
		3. Keterasingan	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6
3	Attachment Teman Sebaya	1. Kepercayaan	6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	*5	9
		2. Komunikasi	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25	-	8
		3. Keterasingan	4, *9, 10, 11, 18, *22, 23	-	5
TOTAL					68

Nb : * menandakan item yang gugur

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan pada tabel di atas, terdapat 7 aitem yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai korelasi aitem-total lebih kecil daripada r kriteria sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Oleh karena itu, dari 75 aitem pada instrumen *attachment*, jumlah aitem yang valid dan dapat digunakan untuk proses perhitungan selanjutnya adalah 68 aitem. Sedangkan untuk instrument Kemandirian

Table 3.6.
Hasil Uji Validitas item Kemandirian

No	Dimensi	Item Yang di Pertahankan		Item Yang di Gugurkan	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav
1	Kemandirian Emosi	23,4,24,45,52	31,32,33,14 ,34	1,2,3,21,22 ,47	11,41,12, 13
2	Kemandirian Perilaku	5,25,42,26,43,48,7, 49,51	16,53,17	6,50,46,27	15,35,36, 37, 44
3	Kemandirian Nilai	8,28,9,29,10,30	18,38,19,39 , 20	54	40
JUMLAH		33		21	

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa dari 54 aitem instrumen uji coba kemandirian, terdapat 21 item yang gugur dan 33 item yang dipertahankan (valid) untuk dijadikan sebagai instrument kemandirian final.

3.5.2. Pengujian Reliabilitas

Suatu instrument memiliki reliabilitas yang tinggi jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap . pada penelitian kali ini pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS for

Windows 16.0. peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas menurut Guildford. Berikut ini adalah interpretasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guildford (Rangkuti, 2012) :

Tabel 3.7
Kategorisasi reliabilitas menurut Guildford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan multidimensional dan terdiri dari beberapa konstruk psikologis. Jika suatu instrumen yang mengungkap konstruk psikologis hanya terdiri dari satu faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Namun, jika terdiri dari beberapa faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* kurang tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Konsep dan rumus yang tepat digunakan adalah rumus skor komposit. Sebelum menghitung realibilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit, maka perlu dilakukan perhitungan reliabilitas setiap faktor atau dimensi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Rangkuti, 2012).

Pada variabel *attachment* terdapat 3 skor komposit yang terdiri dari *attachment* ibu, *attachment* ayah, teman sebaya dan dari masing-masing skor komposit tersebut terdapat 3 dimensi, yaitu dimensi kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan. Perhitungan realibilitas perdimensi instrumen

ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut ini hasil perhitungan realibilitas perdimensi instrument *attachment* ibu:

Tabel 3.8

Reliabilitas Per Dimensi Instrumen *Attachment* Ibu

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
Kepercayaan	0.845
Komunikasi	0.861
Keterasingan	0.731

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrument keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jj})} \\
 &= 1 - \frac{8.450 - 7.090}{8.450 + 2(5.981)} \\
 &= 1 - 0,066 \\
 &= 0,933
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument *attachment* ibu adalah **0,933 (sangat reliabel)**.

Hasil perhitungan realibilitas perdimensi instrument *attachment* ayah adalah :

Tabel 3.9

Reliabilitas Per Dimensi Instrumen *Attachment* Ayah

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
Kepercayaan	0.893
Komunikasi	0.912
Keterasingan	0.833

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrument keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned} r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jj})} \\ &= 1 - \frac{14.163 - 12.707}{14.163 + 2(9.794)} \\ &= 1 - 0,043 \\ &= 0,956 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument *attachment* ayah adalah **0,956 (sangat reliabel)**.

Berikut ini hasil perhitungan realibilitas perdimensi instrument *attachment* teman sebaya:

Tabel 3.10

Reliabilitas Per Dimensi Instrumen *Attachment* Teman Sebaya

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
Kepercayaan	0.783
Komunikasi	0.821
Keterasingan	0.645

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrument keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned} r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jj})} \\ &= 1 - \frac{4.634 - 3.683}{4.634 + 2(2.826)} \\ &= 1 - 0,092 \\ &= 0,907 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument *attachment* teman sebaya adalah **0,907 (sangat reliabel)**.

Sedangkan untuk instrument kemandirian terdiri dari 3 dimensi yaitu, kemandirian emosi, kemandirian nilai, kemandirian perilaku. Perhitungan reliabilitas perdimensi instrument ini di lakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut ini hasil perhitungan reliabilitas perdimensi instrument kemandirian

Tabel 3.11
Reliabilitas Per Dimensi Instrumen Kemandirian

Dimensi	Koefisien Reliabilitas
Kemandirian Emosional	0,79
Kemandirian Perilaku	0.859
Kemandirian Nilai	0.862

Setelah realibilitas perdimensi didapatkan, maka untuk menghitung realibilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini

$$\begin{aligned}
 r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jj})} \\
 &= 1 - \frac{10,565 - 8,910}{10,565 + 2(6,191)} \\
 &= 1 - 0.0721 \\
 &= 0,9279
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka realibilitas instrument kemandirian adalah **0,927 (sangat reliabel)**.

3.5.3. Instrument Final

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terdapat aitem yang valid dan aitem yang gugur. Instrumen *attachment* memiliki aitem valid berjumlah 68 item. Aitem-aitem valid tersebut dapat digunakan untuk penelitian final. Berikut ini *blueprint* instrumen final *attachment*:

Tabel 3.12
Blueprint Instrumen Final *Attachment*

NO	TIPE	DIMENSI	BUTIR SOAL		TOTAL
			FAV	UNFAV	
1	Attachment Ibu	1. Kepercayaan	1, 2, 3, 10, 11, 17, 18, 19	-	8
		2. Komunikasi	4, 6, 12, 13, 16, 21, 22	5	8
		3. Keterasingan	7, 8, 9, 14, 15, 20	-	6
2	Attachment Ayah	1. Kepercayaan	1, 2, 4, 11, 12, 19, 20, 21	3	9
		2. Komunikasi	5, 7, 14, 15, 18, 23, 24	6, 13	9
		3. Keterasingan	8, 9, 10, 16, 17, 22		6
3	Attachment Teman Sebaya	1. Kepercayaan	5, 7, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19	-	9
		2. Komunikasi	1, 2, 3, 6, 14, 15, 21, 22	-	8
		3. Keterasingan	4, 8, 9, 16, 20	-	5
TOTAL					68

Sedangkan pada instrument kemandirian, terdapat aitem valid berjumlah 33 item. Aitem-aitem tersebut dapat diikut sertakan pada penelitian final.

Berikut ini blueprint instrument final kemandirian.

Tabel 3.13
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN BUTIR SOAL		JUMLAH
			FAV	UNFAV	
1	Kemandirian Emosional	1. Tidak memandang orangtua sebagai orang yang paling ideal	-	20	1
		2. Memandang orangtua sebagai orang dewasa pada umumnya	-	21	1
		3. Tidak memiliki ketergantungan secara emosional pada oranglain	13	22	2
		4. Memiliki kebebasan privasi	1,14,28,32	7,23	6
2	Kemandirian Perilaku	1. Memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan,	2,15,26	—	5
		2. Tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain,	16,27,29	8,33	5
		3. Percaya pada kemampuan diri sendiri	3,30,31	9	4
3	Kemandirian nilai	1. Mampu berfikir secara abstrak,	4,17	10,24	4
		2. Memiliki prinsip umum yang sesuai dengan ideology	5,18	11,25	4
		3. Mempunyai keyakinan nilai-nilai sendiri bukan hanya nilai-nilai yang diberikan orangtua	6,19	12	3
JUMLAH					33

3.6. Analisis Data

3.6.1 Penentuan Uji Statistik

Metode atau teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistika Deskriptif: digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang didapatkan.
2. Uji Normalitas: digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus diuji normalitas data yang bersangkutan. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Perhitungan ini menggunakan normalitas kologorof. Jika nilai p lebih besar dari α maka normal
3. Uji Linearitas: digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Jika nilai p lebih kecil daripada α maka kedua variabel tersebut bersifat linier satu sama lain.
4. Uji Korelasi : digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.
5. Uji Analisis Regresi Ganda : digunakan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan ketika terdapat satu variabel kriterium (Y) dengan dua atau lebih variabel prediktor (X1,X2,X3). Jika nilai p yang diperoleh lebih kecil daripada α maka dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel kriterium juga persamaan regresi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi Y (Suryaratri & Rangkuti, 2011)

3.6.2 Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu:

A. Hipotesis Mayor

Ho : $r = 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *attachment* orangtua dan teman sebaya terhadap kemandirian pada remaja.

Ha : $r \neq 0$

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *figur attachment* (ibu, ayah, teman sebaya) terhadap kemandirian pada remaja.

B. Hipotesis Minor

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *attachment* ayah terhadap kemandirian pada remaja.

Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *attachment* ayah terhadap kemandirian pada remaja.

Ho 2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *attachment* ibu terhadap kemandirian pada remaja.

Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *attachment* ibu terhadap kemandirian pada remaja.

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *attachment* teman sebaya terhadap kemandirian pada remaja.

Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *attachment* teman sebaya terhadap kemandirian pada remaja.

Keterangan :

Ho = Hipotesis Nol

Ha = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien pengaruh *antarafigur attachment*
(ibu,ayah, teman sebaya) terhadap kemandirian pada remaja.